

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motif munculnya fenomena Citayam Fashion Week di DKI Jakarta untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai tujuan tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dapat membantu peneliti mendapatkan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai objek penelitian. Creswell mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode yang memahami dan mendalami banyak individu atau kelompok orang yang dipandang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2016). Selain itu, penelitian ini memilih pendekatan kualitatif karena sesuai dengan karakteristik pada penelitian kualitatif, antara lain:

- a. Peneliti sebagai instrumen kunci: dalam penelitian, peneliti merancang sendiri instrumen untuk melakukan penelitian supaya informasi yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui motif munculnya fenomena Citayam Fashion Week di DKI Jakarta.
- b. Beragam sumber data: dalam mengumpulkan data, peneliti tidak hanya mewawancarai pelaku catwalk namun juga pencetus dan orang di lingkungan sekitar terjadinya fenomena Citayam Fashion Week di DKI Jakarta. Selain itu, peneliti menggunakan data sekunder juga dari studi literatur.
- c. Makna dari partisipan: peneliti mengambil hasil temuan berdasarkan garis besar hasil observasi serta wawancara yang dilakukan kepada partisipan. Penggunaan metode studi kasus dalam penelitian ini juga mendukung peran peneliti sebagai pembuat kesimpulan atas hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh partisipan (Saidang & Suparman, 2019).
- d. Rancangan yang dikembangkan: dalam melakukan penelitian tersebut, peneliti mengikuti keadaan di lapangan sesungguhnya. Peneliti semula hanya mewawancarai petugas Dinas Perhubungan, tetapi setelah

terkumpul masih dirasa kurang, maka memutuskan untuk melanjutkan penelitian tentang motif munculnya fenomena Citayam Fashion Week di DKI Jakarta dan melakukan wawancara kepada pencetus, *content creator* serta masyarakat sekitar.

Peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai motif munculnya fenomena Citayam Fashion Week di DKI Jakarta, karena fenomena viral ini masih sangat baru terjadi di tahun 2022. Selain itu, belum ada yang meneliti tentang motif awal mereka membentuk Citayam Fashion Week serta tertarik dengan kreativitas mereka sampai melawan budaya konsumerisme dengan bergaya memakai baju tidak harus mahal dan juga berasal dari keluarga yang ekonominya menengah ke bawah. Dengan itu, peneliti memilih metode studi kasus dalam penelitian ini guna mengambil kesimpulan dari para partisipan yang memenuhi kriteria. Selain itu, peneliti ingin mengeksplorasi bagaimana motivasi mereka terutama yang ekonominya menengah ke bawah dapat keberanian untuk ikut berpartisipasi mendukung fenomena Citayam Fashion Week di DKI Jakarta.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah sumber data primer dalam sebuah penelitian studi kasus untuk mengumpulkan jawaban, yang kemudian disimpulkan oleh peneliti (Creswell, 2016). Maka, peneliti memfilter partisipan yang akan diwawancarai dengan mempertimbangkan tujuan penelitian yang sudah disusun. Adapun partisipan dalam penelitian ini dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan dilakukan wawancara ke seseorang yang sesuai dengan kategori. *Purposive sampling* adalah proses pemilihan yang dilakukan oleh peneliti untuk memilih subjek penelitian yang diyakini dapat memberikan informasi terbaik (Annisa, Nova, Kurnain, 2018). Adapun lebih lanjut, peneliti memilih partisipan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria berikut:

1. Pihak yang terlibat langsung dalam munculnya fenomena Citayam Fashion Week di DKI Jakarta.
2. Pihak yang paham terkait munculnya fenomena Citayam Fashion Week di DKI Jakarta.

Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah pencetus Citayam Fashion Week, *content creator*, Ketua Dinas Perhubungan, pelaku catwalk, pedagang, dan pekerja.

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian

No.	Informan	Keterangan	Jumlah
1.	Pencetus Citayam Fashion Week	Informan Kunci	1
2.	<i>Content Creator</i>	Informan Utama	1
3.	Ketua Dinas Perhubungan BNI City	Informan Utama	1
4.	Pelaku catwalk	Informan Utama	3
5.	Pedagang sekitar	Informan Pendukung	3
6.	Pekerja sekitar	Informan Pendukung	2

Alasan peneliti memilih partisipan di atas, karena para informan tersebut berhubungan dengan kajian masalah yang akan diteliti. Pencetus Citayam Fashion Week merupakan pihak yang mengetahui dengan benar motif munculnya fenomena Citayam Fashion Week di DKI Jakarta. *Content creator* merupakan pihak awal yang memviralkan Jeje dan Roy. Ketua Dinas Perhubungan BNI City merupakan pihak yang sejak awal selalu mengawasi sekitar BNI City yaitu daerah fenomena tersebut terjadi. Pelaku catwalk, pedagang sekitar, dan pekerja sekitar merupakan pihak yang dianggap mempunyai informasi dan wawasan mengenai fenomena Citayam Fashion Week di DKI Jakarta. Informan-informan tersebut mempunyai informasi yang diperlukan serta sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui motif munculnya fenomena Citayam Fashion Week di DKI Jakarta.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti yaitu wilayah Kota Jakarta Pusat terkhusus daerah kawasan stasiun MRT Dukuh Atas, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Adapun beberapa pertimbangan dalam memilih MRT Dukuh Atas, Jakarta Pusat sebagai lokasi penelitian. *Pertama*, lokasi dipilih dengan alasan bahwa lingkungan

tersebut tempat dilaksanakannya fenomena Citayam Fashion Week. *Kedua*, wilayah tersebut banyak dijangkau oleh masyarakat DKI Jakarta bahkan di luar DKI Jakarta yang memiliki rasa penasaran tentang Citayam Fashion Week. *Ketiga*, akibat dari fenomena tersebut masih banyak pengunjung saat *weekend*. *Keempat*, belum banyak peneliti yang melakukan penelitian di lokasi tersebut. *Kelima*, belum ada penelitian terkait motif munculnya fenomena Citayam Fashion Week di DKI Jakarta. Lima alasan tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan lokasi MRT Dukuh Atas, Jakarta Pusat sebagai lokasi penelitian.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk mempersiapkan peneliti mengumpulkan data saat terjun ke lapangan. Instrumen penelitian terdapat dalam semua pendekatan baik kualitatif maupun kuantitatif. Instrumen penelitian kualitatif berupa instrumen observasi dan wawancara yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan (Millatina, 2021). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah pada tahap wawancara dan observasi.

Pembuatan instrumen penelitian ini berfokus untuk memperoleh gambaran mengenai motif munculnya fenomena Citayam Fashion Week di DKI Jakarta. Dalam pembuatan instrumen, peneliti perlu memiliki wawasan yang berkaitan dengan objek penelitian. Maka, tahapan studi literatur memiliki pengaruh di dalam menentukan fokus penelitian. Pada pengumpulan data yang dilakukan kepada informan kunci dan utama, digunakan instrumen wawancara dan juga observasi. Sedangkan, pada informan pendukung hanya menggunakan instrumen observasi.

3.4 Pengumpulan Data

Setelah peneliti membuat instrumen yang menjadi pedoman untuk menentukan batasan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam melakukan pengumpulan data, ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti (Creswell, 2016), antara lain:

- a. Telah melakukan perencanaan matang terkait lokasi dan partisipasi yang akan menjadi partisipan.

- b. Telah menentukan sudut pandang yang akan digunakan dalam melihat jawaban dari partisipan berdasarkan metode penelitian yang dipilih.
- c. Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi data di lapangan untuk memperdalam penelitiannya melalui tahapan-tahapan yang telah direncanakan.

Sehubungan dengan pernyataan Creswell, dalam penelitian ini peneliti fokus pada pemilihan lokasi dan juga penentuan partisipan dan untuk memperoleh keterbaruan, peneliti mengambil sudut pandang motif munculnya fenomena Citayam Fashion Week di DKI Jakarta. Dengan menggunakan studi kasus, proses pengumpulan data harus dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diberikan. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Studi Literatur

Studi literatur yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk menemukan *gap* atau kesenjangan dalam penelitian sebelumnya dan/atau dokumen publik yang membahas masalah yang diangkat oleh peneliti (Widyastuti, 2020). Setelah proses triangulasi, studi literatur kembali dilakukan untuk menganalisis antara hasil temuan dengan teori serta konsep yang sudah dijelaskan sebelumnya. Penelitian mengenai fenomena Citayam Fashion Week belum banyak diteliti, tetapi untuk motif sosial sudah banyak diteliti. Melalui studi literatur yang dilakukan terhadap artikel dan juga penelitian-penelitian terdahulu, peneliti berusaha untuk melihat fenomena Citayam Fashion Week. Setelah peneliti menganalisis hasil temuan sementara, lalu mengaitkannya hasil temuan dari tahapan observasi dan wawancara dengan teori yang ada, sehingga memperoleh jawaban apakah *gap* yang semula hendak ditemukan terjawab atau tidak.

- b. Observasi

Observasi penelitian merupakan tahap dimana peneliti mengamati perilaku partisipan dan dapat mengajukan pertanyaan tentang aktivitas partisipan di lokasi penelitian serta peneliti mengumpulkan datanya sebagai partisipan (Creswell, 2016). Kegiatan observasi dilakukan sebelum dan setelah wawancara dengan melakukan tanya jawab singkat terkait

dengan kehidupan dari partisipan pendukung selaku masyarakat sekitar terjadinya Citayam Fashion Week di DKI Jakarta.

Observasi dilakukan secara terstruktur yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dirancang (Creswell, 2016). Tahapan pengumpulan data observasi dilakukan kepada partisipan kunci dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana motif munculnya fenomena Citayam Fashion Week di DKI Jakarta, faktor yang mempengaruhi serta dampak dari fenomena Citayam Fashion Week di DKI Jakarta. Sedangkan pada partisipan pendukung, dilakukan observasi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pandangan partisipan mengenai fenomena Citayam Fashion Week di DKI Jakarta.

c. Wawancara

Setelah peneliti melakukan observasi, lalu dilakukannya wawancara kepada informan kunci, utama, dan pendukung dengan menggunakan instrumen yang sudah dirancang (Creswell, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dimana peneliti menentukan materi dan pedoman wawancara berupa pertanyaan mengikuti alur wawancara yang fleksibel. Wawancara dilakukan dengan dua cara, di antaranya wawancara langsung atau berhadap-hadapan serta wawancara daring melalui Instagram. Hal tersebut karena beberapa narasumber terkendala untuk bertemu secara langsung sebab terhalangnya jarak dan waktu. Narasumber yang menjadi sumber penelitian berasal dari pihak-pihak yang memiliki informasi tentang permasalahan yang akan diteliti, antara lain:

Tabel 3. 2 Data Narasumber

No.	Informan	Keterangan	Jumlah
1.	Pencetus Citayam Fashion Week	Informan Kunci	1
2.	<i>Content Creator</i>	Informan Utama	1
3.	Ketua Dinas Perhubungan BNI City	Informan Utama	1

4.	Pelaku catwalk	Informan Utama	3
5.	Pedagang sekitar	Informan Pendukung	3
6.	Pekerja sekitar	Informan Pendukung	2

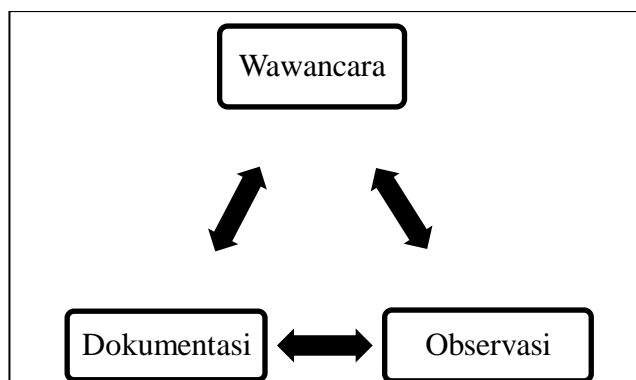
d. Dokumentasi

Data yang diperoleh selama tahap observasi dan wawancara meliputi gambar, rekaman, dan catatan lapangan dapat membantu peneliti menganalisis tanggapan narasumber dalam tahapan wawancara. Dokumentasi berupa rekaman tersebut kemudian ditranskrip untuk kemudian dianalisis oleh peneliti yang nantinya akan dibentuk dalam tulisan. Lalu dokumentasi yang berupa gambar akan dijadikan sebagai bukti bahwa penelitian ini benar dilakukan sebagaimana adanya.

e. Triangulasi

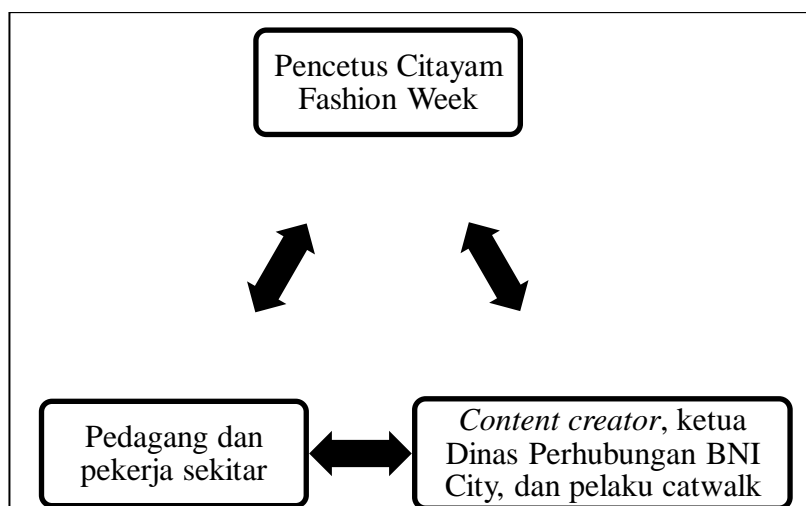
Tahapan pengujian keabsahan data perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif. Tujuan dari tahap pengumpulan data ini adalah untuk menjustifikasi pernyataan dari partisipan kunci dengan partisipan pendukung, sehingga menjadi argumentasi (Creswell, 2016). Dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber data. Triangulasi pengumpulan data (Gambar 3.1) terdiri dari tahapan studi literatur, observasi, dan wawancara yang dilakukan terhadap informan. Sedangkan triangulasi sumber data (Gambar 3.2) dilakukan kepada pencetus Citayam Fashion Week sebagai informan kunci. *Content creator*, Ketua Dinas Perhubungan BNI City, dan pelaku catwalk sebagai informan utama. Pedagang dan masyarakat sekitar sebagai informan pendukung. Triangulasi sumber data ini dilakukan untuk mengetahui keabsahan jawaban yang diberikan para partisipan kunci dan utama.

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: (Alfansyur & Mariyani, 2020)

Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data



3.5 Analisis Data

Setelah mengumpulkan informasi melalui beberapa teknik seperti studi literatur, observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Maka, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data-data yang didapatkan oleh peneliti akan diolah menjadi data yang seharusnya dalam sebuah laporan, antara lain:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Tahap awal dimulai dengan peneliti mentranskrip data yang diperoleh dari proses observasi, wawancara dan triangulasi data ke dalam bentuk tulisan agar peneliti lebih mudah membaca data yang ditemukan.

Lalu memilih berbagai data hasil temuan di lapangan yang mampu menjadi poin data yang disajikan (Creswell, 2016). Dalam tahapan ini, peneliti tidak menambahkan atau mengurangi jawaban dari narasumber. Penulisan jawaban ini digunakan untuk memberikan kemudahan kepada peneliti dalam melihat berbagai jawaban yang diberikan narasumber, sehingga data dapat dibuang jika tidak diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data yang diperoleh, jawaban dari narasumber dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalahnya. Pemilihan jawaban bertujuan guna memilih jawaban yang dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat. Pengelompokkan jawaban dilakukan untuk mengaitkan jawaban antar narasumber guna memperkuat argumen terkait hasil temuan lapangan (Creswell, 2016).

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Pengarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Setelah jawaban narasumber dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah. Pada tahap ini, peneliti mulai menarik kesimpulan berdasarkan proses *data display* yang telah selesai. Pada tahap ini juga mulai menghubungkan antara hasil temuan dengan teori-teori yang dianggap relevan, sehingga permasalahan dalam penelitian dapat terungkap dan ditemukan tindakan berupa saran yang dapat ditindak lanjuti oleh pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.